

HUBUNGAN MOTIVASI PRESTASI OLAHRAGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA UPT SMANOR JATIM

Yulianingsih

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, y.ningsih40@yahoo.co.id

Sapto Wibowo

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Khusus dalam olahraga prestasi, seorang atlet harus berlatih sesuai dengan program latihan sehingga mencapai puncak penampilan (*peak performance*) pada saat berlangsungnya pertandingan atau kompetisi. Dengan *peak performance* yang tinggi diharapkan seorang atlet mampu meraih peringkat tertinggi atau meraih gelar juara. Urutan atau gelar juara ditandai dengan medali, seperti medali emas, perak dan perunggu. Untuk mencapai *peak performance* perlu ditingkatkan pembinaan di berbagai cabang olahraga melalui pola pembinaan dan metode latihan yang lebih tepat, dengan didukung berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga kita dapat mengejar ketertinggalan dalam meningkatkan prestasi olahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: mengetahui hubungan motivasi prestasi olahraga terhadap prestasi belajar pada siswa UPT SMANOR JATIM. Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SMANOR JATIM yang berjumlah 162 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dan prestasi belajar (*raport*). Hasil penelitian: terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi olahraga siswa terhadap hasil prestasi belajar siswa UPT SMANOR JATIM. Motivasi prestasi siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,35%.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Olahraga, Prestasi Belajar.

Abstract

Motivation is a change of energy in a human privacy marked with affective appearance and reaction to reach the purpose. Motivation will cause the change of energy inside of the human, so will connect with a problem indication of psychiatric, feeling and emotion. Then to do something, all this push because of the purpose of needs or desire. Especially in achievement of sport. An athlete must train suitable with training program so that can reach the peak performance during the competition. With high peak performance an athlete is expected can reach top rank or be a champion. Title of champion marked with medalion, like gold, silver, and bronze medalion. To reach peak performance need to increase the development in various sports through development pattern and right exercise method. Supported by various science and growing technology that we can catch up increase sport achievement. The purpose of this research is to know the relationship of sport achievement motivation to student achievement of UPT SMANOR JATIM. The target of this research is all students of UPT SMANOR JATIM totally 162 students. This kind of the research is descriptive research that is corelation. Data measurement technic in this research used motivation questionnaire and raport. The result of the research. There is significant influence between sport achievement motivation of student to student learning achievement in UPT SMANOR JATIM. Students achievement motivation give effect to learning achievement up to 2,35%.

Keywords : Motivation, Sport Achievement, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang paling menonjol dalam rentang kehidupan manusia. Olahraga dapat dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia. Terdapat berbagai macam jenis

olahraga yang dapat dilakukan masyarakat, mulai olahraga rekreasi seperti senam, *jogging*, bersepeda, aerobik dan lain-lain, sampai olahraga prestasi.

Khusus dalam olahraga prestasi, seorang atlet harus berlatih sesuai dengan program latihan sehingga mencapai puncak penampilan (*peak performance*) pada

saat berlangsungnya pertandingan atau kompetisi. Dengan *peak performance* yang tinggi diharapkan seorang atlet mampu meraih peringkat tertinggi atau meraih gelar juara. Urutan atau gelar juara ditandai dengan medali, seperti medali emas, perak dan perunggu.

Untuk mencapai *peak performance* perlu ditingkatkan pola dan metode latihan yang tepat, motivasi serta disiplin tinggi dengan didukung berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga prestasi olahraga dapat ditingkatkan.

Pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan diamanahkan pada pasal 25 ayat 6 undang-undang nomor 3 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa untuk menumbuhkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkesinambungan (<http://advokat-rgsmitra.com>, diakses 17 April 2009).

Untuk mempermudah kegiatan sekolah, perlu ada sekolah olahraga bagi atlet yang masih menjadi pelajar sehingga prestasi olahraga mereka dapat ditingkatkan secara optimal tanpa mengabaikan prestasi belajar.

Di Indonesia terdapat enam sekolah olahraga yang terdapat di Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan. Adapun keenam sekolah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. UPT SMANOR JATIM
 2. SMANOR RIAU
 3. SMP/SMA OLAHRAGA NEGERI SRIWIJAYA
 4. SMP/SMA OLAHRAGA NEGERI RAGUNAN JAKARTA
 5. Sekolah Khusus Olahraga (SKOI) KALIMANTAN TIMUR
 6. SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh (SMANOR ACEH)
- (dalam <http://kampus.okezone.com>, diakses 7 November 2013).

UPT SMANOR JATIM atau Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Jawa Timur merupakan satu – satunya SMA Olahraga yang berada di Propinsi Jawa Timur. UPT SMANOR JATIM terletak di jalan Pondok Jati Utara, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dan berdiri pada tahun 2000 bersama dengan perhelatan PON XV JATIM.

Proses belajar mengajar sesuai kurikulum SMA Reguler serta melatih anak-anak yang mempunyai bakat istimewa di bidang olahraga. Dua pembelajaran yang penting dan diharapkan mampu mencetak atlet – atlet

yang handal dan berpendidikan tinggi. Sekolah ini menampung 8 kelas yaitu kelas X berjumlah 3 kelas, kelas XI berjumlah 2 kelas dan kelas XII berjumlah 3 kelas serta menampung 9 cabang olahraga yaitu Atletik, Judo, Gulat, Renang/Selam, Pencak silat, Sepak Takraw, Karate, Panjat Tebing dan Voli Pantai.

UPT SMANOR JATIM didirikan dengan tujuan meningkatkan mutu pembinaan kepelatihan dan akademik secara sinergis, terpadu, berjenjang, berkelanjutan dan berbasis IPTEKOR, mengangkat prestasi olahraga di Jawa Timur dengan mengedepankan pembinaan atlet usia SMA (remaja / junior), agar para atlet potensi usia sekolah tetap mendapatkan kesempatan belajar secara maksimal, sehingga diharapkan seorang siswa atau atlet yang memiliki prestasi dibidang olahraga, prestasi akademik juga maksimal.

Kegiatan siswa di UPT SMANOR JATIM sangat banyak dan padat baik kegiatan latihan dan sekolah, mulai pagi hari hingga sore hari bahkan malam hari ada tambahan pelajaran khusus. Apabila kejuaraan mereka sering meninggalkan kegiatan sekolah sehingga tertinggal pelajaran. Sebagai seorang atlet mereka dituntut untuk meraih prestasi olahraga yang optimal sedangkan sebagai pelajar mereka dituntut untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Oleh karena itu diperlukan motivasi agar siswa selalu bersemangat untuk menjalankan kedua kewajiban tersebut secara bersamaan. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi adalah sumber penggerak tingkah laku, dan dianggap sebagai watak yang relatif stabil karena itu motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi.

Atas dasar latar belakang tersebut maka muncul pertanyaan penelitian,” apakah terdapat Hubungan Motivasi Prestasi Olahraga Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa UPT SMANOR JATIM”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan hubungan antar variabel bersifat korelasional yaitu berupa hubungan sebab akibat dimana variabel yang satu menjadi penyebab dan ada variabel akibat . Sebagai berikut skema penelitian:



Variabel X	Variabel Y
Motivasi prestasi olahraga	Prestasi belajar

Maksum, 2008:51

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 1998:155). Populasi merupakan bagian

terpenting dalam melakukan penelitian karena digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data serta informasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas seluruh siswa SMANOR JATIM.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. (Maksum, 2012:29).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

Variabel bebas : motivasi prestasi olahraga

Variabel terikat : prestasi belajar

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang merujuk dari skripsi milik Ayu Citra Jurusan Pendidikan Olahraga tahun 2004, yang kemudian diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Dengan perhitungan indeks reliabilitas angket motivasi yaitu untuk nilai r_{hitung} sebesar 0,850 yang kemudian dibandingkan r_{tabel} jumlah subyek atau N sebesar 31 dengan taraf signifikan 5% yaitu didapat dari nilai sebesar 0,355. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dapat ditulis $0,850 > 0,355$. Sehingga angket motivasi pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Jenis skala sikap yang digunakan adalah skala *Likert*. “Skala *Likert* adalah metode penskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju - tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Distribusi jawaban ada dalam kontinum psikologi berkisar antara 1-5.” (Maksum, 2007:60). Jawaban setiap instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata – kata: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Adapun kisi-kisi instrumen angket dapat dijabarkan sebagai berikut

Teknik Analisis Data

Arikunto mengemukakan bahwa “pemilihan rumus yang digunakan kadang-kadang disesuaikan dengan data, tetapi adakalanya peneliti menggunakan pendekatan / rumus”, kemudian data dapat diubah dengan rumus yang dipilih. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan peneliti menggunakan rumus *Korelasional Product Moment* yang dilakukan secara manual dan menggunakan *Statistical Package for social Science* (SPSS) . SPSS merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisa data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu (Sugiono & Wibowo, 2002:1).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SMANOR JATIM dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 162 siswa yaitu kelas X sebanyak 62 siswa, kelas XI sebanyak 48 siswa, kelas XII sebanyak 52 siswa dan pembahasan dari variabel bebas dan terikat. Pengolahan

data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan manual dan Program SPSS 13.0.

Hasil Penelitian

Penghitungan Mean dan Standar Deviasi

Untuk memudahkan perhitungan jumlah poin prestasi olahraga dan nilai rata-rata prestasi belajar dihitung Mean dan Standar Deviasi melalui SPSS 11.5 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Prestasi	162	167.00	235.00	207.7654	15.76754
Prestasi Belajar	162	74.15	82.94	78.5343	1.56876
Valid N (listwise)	162				

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa :

Hasil perhitungan tingkat motivasi prestasi olahraga siswa pada siswa UPT SMANOR JATIM adalah sebagai berikut: jumlah skor total jawaban sebesar 33626; rata-rata skor sebesar 207,77; standar deviasi sebesar $\pm 15,77$; skor tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 167 dan 74,15.

Hasil perhitungan nilai hasil prestasi belajar adalah sebagai berikut: jumlah skor total jawaban sebesar 64613,6; rata-rata nilai sebesar 78,53; standar deviasi sebesar $\pm 1,57$; serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 235 dan 82,94.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan model Kolmogorov Smirnov (Siregar, 2010 : 245).

Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 13.0. diperoleh hasil :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov Test	Motivasi Prestasi	Prestasi Belajar
N	162	162
Kolmogorov-Smirnov Z	1,183	0,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,122	0,543

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data motivasi prestasi olahraga siswa sebesar 0,122 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data hasil prestasi belajar siswa sebesar 0,543 lebih besar 0,05.

Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Menentukan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi prestasi olahraga siswa (X) terhadap hasil prestasi belajar siswa (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun hasil analisis dapat dijabarkan pada berikut ini. Dari hasil perhitungan yang dilakukan seperti pada lampiran maka, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Korelasi Individual Antar Dua Variabel

Variabel	Korelasi	Determinasi
Minat siswa (X) → hasil belajar pendidikan jasmani (Y)	0,153	2,35%

Dari tabel hasil perhitungan korelasi antar dua variabel di atas didapat bahwa nilai koefisien korelasi motivasi prestasi olahraga siswa (X) terhadap hasil prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,153. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel hasil prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi prestasi olahraga siswa sebesar 2,35%. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan bahwa sifat variabel motivasi prestasi olahraga siswa (X) tidak searah dengan hasil prestasi belajar siswa (Y), artinya tingginya motivasi prestasi olahraga siswa tidak sesuai dengan hasil prestasi belajar siswa yang sangat kurang.

Untuk mengetahui keberartian nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu tingkat motivasi prestasi olahraga siswa (X) terhadap hasil prestasi belajar siswa (Y), maka dilakukan uji signifikansi (uji keberartian) koefisien korelasi yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian adalah hipotesis nol diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan dilakukan seperti pada lampiran dan hasilnya akan ditampilkan pada tabel

Dari tabel hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa: nilai r_{hitung} dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y (r_{xy}) adalah sebesar 0,153 sedangkan harga r_{tabel} sebesar 0,152. Sesuai dengan kriteria pengujian diterima H_1 dan ditolak H_0 karena harga r_{hitung} (0,153) lebih besar dari r_{tabel} (0,152). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi prestasi olahraga siswa (X) terhadap hasil prestasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur.

Pembahasan

Motivasi prestasi olahraga pada siswa UPT SMANOR JATIM cukup baik, hal ini sesuai dengan poin

hasil pengisian angket motivasi pada 162 siswa. Dengan jumlah terendah 167 poin dan jumlah tertinggi 235 poin.

Dari penjelasan hasil prestasi belajar seluruh kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa UPT SMANOR JATIM . Penggolongan nilai dilihat dari buku *raport* dengan kriteria Amat baik (91-100), Baik (75-90), Cukup (60-74), Kurang (40-59), dan Kurang Sekali (< 40).

Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan yang nyata.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor yaitu faktor endogen/internal, yang meliputi aspek fisiologi dan psikologi, serta faktor eksogen/eksternal, yang meliputi faktor sosial dan non sosial.

Dalam kegiatan olahraga banyak hal-hal yang tidak diduga dapat timbul yang memerlukan pemecahan yang harus dilakukan secara cepat dan tepat. Apalagi untuk memperoleh kemenangan dalam mencapai prestasi olahraga yang optimal seseorang dituntut harus memiliki daya kepekaan yang tinggi terhadap keadaan yang sedang dihadapinya. Seseorang harus memiliki daya penglihatan, kecepatan proses berfikir dan dapat mengambil suatu keputusan dengan cepat dan tepat dalam bertindak agar timbul hal-hal yang diinginkan atau tertinggal oleh lawan dalam perlombaan, lebih-lebih saat menghadapi keadaan yang sangat kritis.

Jonathan & Kathlien (1992:142) berpendapat bahwa “olahraga dapat mencerdaskan seseorang”. Penelitian yang dipimpin Dr. R. W. Bowers dari Universitas Bowling Green menunjukkan mereka yang berusia baya yang semula hanya duduk saja setelah berjalan atau melakukan *joging* selama 10 minggu ternyata mempunyai daya ingat yang lebih baik serta daya pikir yang lebih tajam.

Seorang atlet yang berprestasi tinggi sering mengikuti pertandingan olahraga. Sesuatu yang sering dilakukan dapat membentuk kepribadian seorang atlet. Ditemukan 7 sifat yang dominan, yaitu: (1) ambisi prestatif, (2) kerja keras, (3) gigih, (4) komitmen, (5) mandiri, (6) cerdas dan (7) swakendali. Cerdas merupakan salah satu kepribadian seorang atlet yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal

atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari hasil penelitian hubungan motivasi prestasi olahraga terhadap prestasi belajar pada siswa UPT SMANOR JATIM memiliki koefisien korelasi sebesar 0,153. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel hasil prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi prestasi olahraga siswa sebesar 2,35%.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan motivasi prestasi olahraga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa UPT SMANOR JATIM. Jadi seseorang yang memiliki motivasi prestasi olahraga tinggi bisa memiliki prestasi pada bidang yang lain.

Adapun tujuan dan motivasi tidak dapat diabaikan, namun bila seseorang tersebut tidak memiliki tujuan dan motivasi belajar maka kurang adanya usaha untuk mencapai, sehingga prestasi belajar yang didapat kurang maksimal. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya tersedianya kesempatan (waktu) untuk belajar, lingkungan sekitar yang tenang, tersedianya sarana belajar serta kesehatan, baik jasmani dan rohani sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pencapaian dalam pencapaian prestasi belajar. Seseorang berprestasi olahraga memberikan kemungkinan dapat mengembangkan manfaat olahraga di bidang tertentu dalam berkehidupan. Sampai dimana kemungkinan itu dapat direalisasikan tergantung pula pada kehendak dan pribadi serta kesempatan yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi olahraga siswa terhadap hasil prestasi belajar siswa di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Motivasi prestasi siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,35%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan, adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dari hasil penelitian yang didapat perlu dilakukan penelitian dengan instrument lain misalnya dengan pengambilan nilai yang lebih universal yaitu nilai Ujian Nasional (UNAS) dan pengambilan sampel dari prestasi olahraga yang memiliki frekuensi kejuaraan yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai hubungan motivasi prestasi olahraga dan prestasi belajar.

2. Dari hasil penelitian yang didapat perlu dilakukan penelitian pada tempat yang berbeda dengan sampel yang hampir sama untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi prestasi olahraga dan prestasi belajar.
3. Dari hasil penelitian yang didapat perlu dilakukan penelitian seberapa besar motivasi siswa UPT SMANOR JATIM dalam mengikuti kegiatan belajar.
4. Siswa UPT SMANOR JATIM hendaknya bisa menyeimbangkan antara motivasi prestasi dan prestasi belajar dimana semua prestasi penting bagi masa depan.
5. UPT SMANOR JATIM selain memantau prestasi olahraga siswa hendaknya juga memantau prestasi belajar siswa, dimana lulusan Sekolah Menengah Atas nantinya akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi research jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maksum, Ali. 2007. *Metodologi penelitian*. Surabaya: Unesa Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa Press.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.